

PENGARUH KESEPIAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PADA ANAK PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI KABUPATEN CILACAPPutri Nur Anisah¹, Widyaning Hapsari², Wanodya Kusumastuti³

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Muhammadiyah Purworejo

E-mail: anisahputrinur96@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to examine the impact of loneliness on consumer behavior among children of Indonesian Migrant Workers (PMI) in Cilacap Regency. Children left behind by parents working abroad often experience feelings of loneliness, which can affect their behavior, including a tendency toward consumerism as an emotional compensation. This research uses a quantitative method with a simple linear regression approach. Data was collected through questionnaires that measured the level of loneliness and consumer behavior from 96 respondents, who are children of migrant workers in Cilacap Regency. The results show that loneliness has a significant impact on consumer behavior with a coefficient of determination of 24.6%, meaning that loneliness affects the consumer behavior of migrant workers' children by 24.6%. Meanwhile, 75.4% is influenced by other factors such as social influences, financial literacy, and parental upbringing. This study provides an important contribution to understanding the psychological impact of loneliness on consumer behavior among children of migrant workers and the crucial role of parents in reducing their feelings of loneliness.

Keywords: Loneliness, Consumer Behavior, Children of Migrant Workers, Influence, Cilacap Regency, Emotional Compensation, Financial Literacy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kesepian terhadap perilaku konsumtif pada anak-anak pekerja migran Indonesia (PMI) di Kabupaten Cilacap. Anak-anak yang ditinggalkan orang tuanya yang bekerja di luar negeri sering mengalami perasaan kesepian, yang dapat mempengaruhi perilaku mereka, termasuk kecenderungan untuk berperilaku konsumtif sebagai bentuk kompensasi emosional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat kesepian dan perilaku konsumtif pada 96 responden yang merupakan anak-anak pekerja migran di Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesepian memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan koefisien determinasi sebesar 24,6%, yang berarti bahwa kesepian mempengaruhi perilaku konsumtif anak pekerja

Article History

Received: Maret 2025

Reviewed: Maret 2025

Published: Maret 2025

Plagiarism Checker No 80

Prefix DOI :

[10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027](https://doi.org/10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027)

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

migran sebesar 24,6%. Sementara 75,4% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengaruh sosial, literasi keuangan, dan pola asuh orang tua. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang dampak psikologis kesepian terhadap perilaku konsumtif pada anak-anak pekerja migran dan pentingnya peran orang tua dalam mengurangi perasaan kesepian mereka.

Kata kunci: Kesepian, Perilaku Konsumtif, Anak Pekerja Migran, Pengaruh, Kabupaten Cilacap, Kompensasi Emosional, Literasi Keuangan

Pendahuluan

Indonesia, sebagai salah satu negara dengan jumlah pekerja migran terbesar, menghadapi tantangan besar dalam memastikan kesejahteraan keluarga yang ditinggalkan, terutama anak-anak yang sering kali mengalami dampak psikologis akibat ketidakhadiran orang tua. Pekerja migran Indonesia (PMI) yang bekerja di luar negeri, terutama di sektor manufaktur dan konstruksi, menyisakan anak-anak mereka yang diasuh oleh keluarga dekat. Meskipun mendapat perhatian dari kerabat, banyak dari anak-anak ini yang merasakan perasaan kesepian yang mendalam karena ketidakhadiran orang tua dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian terkait dampak kesepian pada anak-anak pekerja migran sudah banyak dilakukan di berbagai negara. Misalnya, beberapa studi menunjukkan bahwa kesepian dapat mempengaruhi perilaku sosial dan psikologis anak-anak (Hartig & Korte, 2019; Tran & Nyugen, 2021). Namun, penelitian yang menghubungkan kesepian dengan perilaku konsumtif pada anak-anak pekerja migran Indonesia masih terbatas. Studi-studi sebelumnya sering kali hanya mencakup hubungan kesepian dengan gangguan emosional atau kesehatan mental, tanpa menjelaskan bagaimana kesepian berhubungan dengan pola konsumsi atau pembelian impulsif.

Penelitian ini menawarkan inovasi dengan mengidentifikasi dan mengukur pengaruh langsung kesepian terhadap perilaku konsumtif pada anak-anak pekerja migran di Kabupaten Cilacap, sebuah daerah yang memiliki jumlah pekerja migran yang cukup besar. Novelty utama dari penelitian ini adalah fokus pada perilaku konsumtif, yang belum banyak dibahas dalam literatur yang ada, serta pengukuran tingkat kesepian yang melibatkan berbagai aspek psikologis, seperti personality, social desirability, dan depression, yang tidak hanya terbatas pada dimensi emosional saja.

Selain itu, penelitian ini memberikan perhatian lebih kepada konteks sosial-ekonomi anak pekerja migran yang sering kali mendapatkan kiriman uang dari orang tua mereka. Dengan kebebasan finansial ini, anak-anak cenderung lebih mudah terjerat dalam perilaku konsumtif, yang dapat berlanjut sebagai kebiasaan dalam jangka panjang. Penelitian ini juga mengisi kekosongan dalam literatur yang kurang mengkaji keterkaitan antara kesepian dan perilaku konsumtif secara lebih mendalam di wilayah pedesaan seperti Cilacap.

Meskipun banyak penelitian yang menunjukkan hubungan antara kesepian dan gangguan psikologis atau perilaku sosial pada anak-anak, sedikit yang mengkaji dampak kesepian terhadap perilaku konsumtif, terutama dalam konteks Indonesia. Selain itu, sebagian besar penelitian tersebut cenderung berfokus pada konteks perkotaan atau negara maju, sementara penelitian di daerah dengan karakteristik pekerja migran, seperti Cilacap, masih sangat terbatas.

Selain itu, kebanyakan penelitian yang ada tidak secara khusus mengukur faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif, seperti pengaruh sosial dari teman sebaya, literasi keuangan yang rendah, serta pola asuh orang tua. Penelitian ini juga mengisi gap dengan fokus pada pemahaman bagaimana anak-anak pekerja migran mengatasi kesepian melalui perilaku konsumtif sebagai bentuk kompensasi emosional.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji pengaruh kesepian terhadap perilaku konsumtif pada anak-anak pekerja migran di Kabupaten Cilacap. Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara dua variabel utama, yaitu kesepian sebagai variabel independen dan perilaku konsumtif sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perasaan kesepian yang dialami anak-anak pekerja migran dapat mempengaruhi kecenderungan mereka dalam berperilaku konsumtif, serta untuk memberikan gambaran lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pola konsumsi mereka.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak pekerja migran yang tinggal di Kabupaten Cilacap, dengan jumlah sampel sebanyak 96 responden yang dipilih menggunakan teknik non-probability sampling. Responden dipilih berdasarkan kriteria usia dan status sebagai anak pekerja migran, dengan pengambilan sampel yang menggunakan rumus Lemeshow untuk memastikan representasi yang memadai dalam analisis data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari dua bagian utama, yaitu skala kesepian yang mengukur tingkat kesepian emosional berdasarkan aspek personality, social desirability, dan depression, serta skala perilaku konsumtif yang mencakup impulsive buying, pemborosan, dan pencarian kesenangan.

Data dikumpulkan melalui pengisian angket yang disebarkan kepada responden setelah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan statistik, seperti uji validitas, reliabilitas, normalitas (menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov), dan linearitas, yang menunjukkan hasil bahwa data berdistribusi normal dan hubungan antara

kesepian dan perilaku konsumtif bersifat linier. Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji hipotesis, dan hasilnya menunjukkan bahwa kesepian memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara kesepian dan perilaku konsumtif, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 24,6%, yang menunjukkan bahwa kesepian mempengaruhi perilaku konsumtif, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kategori Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Perempuan	54	56,2%
2	Laki-laki	42	43,8%
Total		96	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Tabel di atas menggambarkan bilamana terdapat dua kategori jenis kelamin dengan frekuensi tertinggi pada perempuan yaitu sebanyak 54 orang (56,2%) serta kemudian setelahnya berjenis kelamin laki-laki sejumlah 42 orang (43,8%) berdasarkan pada penjelasan tersebut dapat disimpulkan yang paling berpengaruh besar yakni perempuan dengan skor frekuensi 54.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Kategori Jenis Usia	Frekuensi	Persentase
1	16 - 18 Tahun	37	38,5%
2	19 - 21 Tahun	40	41,7%
3	22 - 24 Tahun	19	19,8%
Total		96	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Tabel di atas menggambarkan bilamana terdapat tiga kategori usia pada responden penelitian ini. Kategori usia dengan frekuensi tertinggi ditemukan pada rentang usia 19-21 tahun sebanyak 40 orang (41,7%), kemudian disusul oleh kategori rentang usia 16-18 tahun sebanyak 37 orang (38,5%). Serta pada kategori usia dengan frekuensi paling sedikit adalah rentang usia 22-24 tahun sebanyak 19 orang (19,8%). Berdasarkan pada hasil tersebut yang dapat disimpulkan yang paling berpengaruh besar pada usia 19-21 Tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili Kecamatan**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili Kecamatan**

No	Kategori Kecamatan	Domisili	Frekuensi	Persentase
1	Wanareja		5	5,2%
2	Sidareja		7	7,3%
3	Majenang		3	3,1%
4	Cimanggu		19	19,8%
5	Kedungraja		3	3,1%
6	Cipari		9	9,4%
7	Jeruklegi		5	5,2%
8	Bantarsari		8	8,3%
9	Cilacap		9	9,4%
10	Cilacap Selatan		4	4,2%
11	Kaliwungu		12	12,5%
12	Binangun		12	12,5%
Total			96	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Tabel di atas menggambarkan bilamana terdapat dua belas kategori domisili kecamatan dengan frekuensi tertinggi pada kecamatan Cimanggu dengan 19 orang (19,8%), kemudian disusul oleh kecamatan Kaliwungu dan kecamatan Binangun dengan masing-masing sebanyak 12 orang (12,5%). Sementara sisanya frekuensi terendah ditemukan pada kecamatan merupakan kecamatan Majenang, dan Kedungraja dengan masing-masing sebanyak 3 orang (3,1%).

Hasil Penelitian**Uji Deskriptif**

Uji analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan luaran berupa gambaran mengenai subjek penelitian merujuk pada data dari masing-masing variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti tanpa melakukan generalisasi yaitu dengan menarik kesimpulan general berlandaskan pada informasi data sampel yang dikenakan pada populasi induk. Berikut merupakan langkah-langkahnya:

Kategorisasi Norma Skala Kesepian**Tabel 5. Kriteria Kategorisasi Kesepian**

Kategorisasi	Norma
--------------	-------

Tinggi	$X > 76$
Sedang	$66 \leq X \leq 76$
Rendah	$X < 66$

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bilamana subyek dengan tingkat kesepian tinggi adalah subjek dengan nilai lebih dari 76, sementara pada subjek dengan tingkat kesepian sedang berada pada rentang nilai 66-76, serta pada subjek dengan tingkat kesepian rendah dengan nilai kurang dari 66. Berikut ini merupakan kategorisasi skala kesepian:

Tabel 6. Kategorisasi Skala Kesepian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	26	27.1	27.1	27.1
	Sedang	44	45.8	45.8	72.9
	Tinggi	26	27.1	27.1	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas kategorisasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas subjek berada dalam tingkat kesepian sedang sebanyak 44 orang (45,8%), kemudian subjek lainnya berada dalam tingkat kesepian rendah dan tinggi masing-masing dengan nilai yang sama sebanyak 26 orang (27,1%).

Kategorisasi Norma Skala Perilaku Konsumtif

Tabel 7. Kriteria Kategorisasi Perilaku Konsumtif

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > 79$
Sedang	$66 \leq X \leq 79$
Rendah	$X < 66$

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bilamana subyek dengan tingkat perilaku konsumtif tinggi adalah subjek dengan nilai lebih dari 79, sementara pada subjek dengan tingkat perilaku konsumtif sedang berada pada rentang nilai 66-79, serta pada subjek dengan tingkat perilaku konsumtif rendah dengan nilai kurang dari 66. Berikut ini merupakan kategorisasi skala perilaku konsumtif:

Tabel 8. Kategorisasi Skala Perilaku Konsumtif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	26	27.1	27.1	27.1
	Sedang	48	50.0	50.0	77.1
	Tinggi	22	22.9	22.9	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas kategorisasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas subjek berada dalam tingkat perilaku konsumtif sedang sebanyak 48 orang (50%), kemudian subjek lainnya berada dalam tingkat kesepian rendah sebanyak 26 orang (27,1%). Sementara sisanya berada dalam tingkat perilaku konsumtif yang tinggi sebanyak 22 orang (22,9%).

Uji Asumsi

Uji Normalitas

Uji normalitas menjadi sebuah prosedur untuk mengetahui apakah varian data telah terdistribusi secara normal atau tidak. Pada uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk menentukan distribusi normal atau tidak yaitu pada data di bawah ini: (1) Nilai signifikansi < 0,05 maka dikatakan data tidak berdistribusi normal, (2) Nilai signifikansi > 0,05 maka dikatakan data berdistribusi normal

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Jumlah Responden	Nilai Signifikansi (2-tailed)
96	0,200

Merujuk pada tabel 10. hasil uji normalitas di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ditemukan nilai signifikansi (2-tailed) atau nilai signifikansi sebesar 0,200 yang artinya nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan ini dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan meninjau nilai signifikansi pada *deviation from linearity* dimana dapat dikatakan linear apabila nilai tersebut di atas 0,05.

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity	Deviation From Linearity
----------	-----------	--------------------------

Perilaku Konsumtif *	0,203	0,698
Kesepian		

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dilihat dalam nilai signifikansi *deviation from linearity* terdapat nilai 0,698 yang artinya nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear dan signifikan pada kedua variabel.

Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yang didasarkan pada suatu keterkaitan fungsional maupun kausal satu variabel independent dengan satu variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 24 for Windows* untuk dapat menemukan hasil dari uji hipotesis. Adapun beberapa macam uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain meliputi:

Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada taraf nyata 0,05. Apabila hasil perhitungan t-hitung lebih besar dibanding t-tabel atau standar kesalahan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan pula kesepian (X) berpengaruh terhadap perilaku konsumtif (Y). Pada Uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ditemukan nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel ($5,542 > 1,661$) dan pada nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dimana terdapat pengaruh kesepian (X) terhadap perilaku konsumtif (Y).

Tabel 11. Hasil Statistik t

Variabel	Sig.	t-tabel	t-hitung
Kesepian dan Perilaku Konsumtif	.000	1.661	5.542

Koefisien Korelasi (R)

Nilai koefisien korelasi berguna untuk mengetahui gambaran besaran persentase pengaruh antar variabel yaitu variabel kesepian terhadap perilaku konsumtif.

Tabel 12. Hasil Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 ^a	.246	.238	7.444

a. Predictors: (Constant), Kesenian

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besaran nilai korelasi atau keterkaitan (R) yaitu sebesar 0,496 yang dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki tingkat korelasi yang cukup. Selanjutnya, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,246 dengan nilai tersebut memberikan gambaran bahwa besaran pengaruh kesepian terhadap perilaku konsumtif sebesar 24,6% sementara sisanya sebesar 75,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kesepian dapat dipersepsikan memiliki kemampuan sebagai predictor terhadap perilaku konsumtif. Jadi dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan telah diterima yang menjelaskan terdapat pengaruh kesepian terhadap perilaku konsumtif pada anak pekerja migran Indonesia di Kabupaten Cilacap.

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kesepian berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif anak pekerja migran di Kabupaten Cilacap, dengan besaran pengaruh sebesar 24,6%. Namun, 75,4% dari perilaku konsumtif dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti faktor ekonomi keluarga, literasi keuangan, dan pengendalian diri. Anak-anak yang menerima uang kiriman dari orang tua cenderung lebih bebas mengelola pengeluaran mereka, dan rendahnya literasi keuangan meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja impulsif. Pola asuh orang tua juga mempengaruhi perilaku konsumtif, di mana anak-anak yang kurang mendapatkan bimbingan cenderung lebih mudah terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif. Faktor psikologis seperti self-control dan harga diri juga berperan penting. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kesepian mendorong perilaku konsumtif pada remaja sebagai bentuk kompensasi emosional. Meskipun faktor kesepian memiliki pengaruh, ada banyak variabel lain, seperti pengaruh lingkungan sosial, iklan, dan pusat perbelanjaan, yang turut memperburuk perilaku konsumtif ini. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa anak pekerja migran di Kabupaten Cilacap, terutama yang berpendidikan SMA, lebih rentan terhadap perilaku konsumtif karena kebebasan finansial yang mereka miliki. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti ketiadaan media penghubung langsung antar anak pekerja migran dan fokus hanya pada kesepian tanpa mengeksplorasi variabel lain. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami pengaruh kesepian terhadap perilaku konsumtif dan pentingnya perhatian orang tua untuk mengurangi kesepian pada anak-anak pekerja migran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesepian berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada anak-anak pekerja migran di Kabupaten Cilacap. Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, yaitu apakah kesepian mempengaruhi perilaku konsumtif pada anak-anak pekerja migran di Cilacap. Hasil regresi linear sederhana menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesepian yang dialami oleh anak-anak pekerja migran, semakin besar kecenderungan mereka untuk berperilaku konsumtif.

Meskipun kesepian memiliki pengaruh yang signifikan, pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif hanya sebesar 24,6%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kesepian memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku konsumtif, faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti literasi keuangan, pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya, dan faktor sosial lainnya, juga memiliki peran yang besar dalam membentuk perilaku konsumtif anak-anak pekerja migran.

Dengan demikian, meskipun kesepian adalah faktor yang signifikan, penelitian ini menunjukkan pentingnya memahami peran berbagai faktor lain dalam membentuk perilaku konsumtif. Oleh karena itu, intervensi yang lebih holistik, termasuk pendidikan literasi keuangan dan peningkatan perhatian orang tua terhadap kebutuhan emosional anak, sangat diperlukan untuk mengurangi dampak negatif dari kesepian pada anak-anak pekerja migran.

Saran

Perilaku ini juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka yang minim pengawasan. Ketika anak-anak tidak mendapatkan bimbingan yang memadai dari keluarga, mereka lebih mudah terdorong oleh pengaruh dari teman sebaya maupun paparan media sosial. Lingkungan sosial yang tidak suportif memperparah rasa kesepian yang sudah ada, sehingga memengaruhi pengambilan keputusan untuk belanja secara impulsif atau mengonsumsi barang yang sebenarnya tidak mereka butuhkan. Dalam situasi seperti ini, perilaku konsumtif juga menjadi alat untuk mendapatkan penerimaan dari lingkungan sosial mereka, meskipun bersifat sementara.

Daftar Pustaka

- Aini, S. N. (2019). Dampak Sosial Anak Pekerja Migran yang Tidak diharapkan Kelahirannya. *Jurnal Citra Ilmu Edisi 30. X(V)*. Yogyakarta: STIP Ambarukmo.
- Akbar, S. K., & Abdullah, E. S. P. S. (2021). Hubungan antara Kesepian (Loneliness) dengan Self Disclosure pada Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa yang Menggunakan Sosial Media (Instagram). *Jurnal Tambora*, 5(3).

- Anam, C. (2022). Penguatan Model Pendidikan Ekonomi Keluarga untuk Membendung Laju Migrasi Internasional Penduduk di Malang Selatan. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzahra, F. R., Rijal, N. K., & Prinanda, D. (2022). Dampak Ekspor-Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (KPBPB) Batam. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1).
- Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia. (2021). *Data Pekerja Migran Indonesia Periode Tahun 2021*. BP2MI: Pusat Data dan Informasi.
- Basrowi. (2019). Pemanfaatan Media Sosial oleh Tenaga Kerja Indonesia dalam Proses Pendidikan Anak Menggunakan Metode Belajar Long Distance Relationship. *Cendekia*, 13(1).
- Bogas, M. P. (2016). Analisis Alokasi Penggunaan Remitan untuk Pendidikan Anak (Studi Kasus 10 Kecamatan di Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya: Jurusan Ilmu Ekonomi.
- Budianto, Y. (2021). Merajut Asa Anak Pekerja Migran Indonesia. Kompas diakses pada 12/03/2023 <https://interaktif.kompas.id/baca/merajut-asa-anak-pekerja-migran-indonesia/#:~:text=Anak%20pekerja%20migran%20adalah%20anak,terdapat%203%2C192%20juta%20pekerja%20migran.>
- Desmita. (2005) *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Halim, C. F., & Dariyo, A. (2016). Hubungan Psychological Well-Being dengan Loneliness pada Mahasiswa yang Merantau. *Psikogenesis*. 4(2).
- Herawati, N., Edi, FRS. (2016). *Aplikasi komputer untuk psikologi*. Malang:AE Publishing.
- Hidayat, M. W. (2020). Aneka Persoalan Anak Buruh Migran. *Koran Tempo Edisi Gaya Hidup*. Diakses pada 17 Juni 2023 pada pukul 13.46. <https://koran.tempo.co/read/gaya-hidup/459998/sejumlah-persoalan-yang-dihadapi-anak-tki>
- Hijrianti, U. R. & Fitriani, A. N. (2020). Peran Konformitas sebagai Mediator Hubungan Harga Diri dan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa. 6(1), h. 48-59.
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, & Harlina, D. (2017). Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. 2(2). h.1-6.
- Lina, & Rasyid. (1997). Perilaku Konsumtif berdasarkan Locus of Control pada Remaja Putra. *Jurnal Psikologika*. 4(11). Jakarta.
- Miller, Rowland S., Perlman, Daniel. (2009). *Intimate Relationships*. New York: Mc. Graw-Hill.
- Myers, D. G. (2010). *Social psychology (10th ed.)*. New York, NY: McGrawHill

- Papalia, D. (2008). Human Development (Psikologi Perkembangan). Jakarta
- Pemerintah Kabupaten Bangkalan. (2023). Gambaran Umum. <https://www.bangkalankab.go.id/site/gambaranumum>. Diakses pada 01 Juli 2023 pukul 23.59.
- Purwati, R., Pristiyo, & Halim, A. (2023). Analisis Perilaku Konsumtif Terhadap Belanja Online sebagai Kebutuhan atau Gaya Hidup. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, 6(2).
- Putra, G. Y (2020). Pola Asuh Orang Tua Pengganti dalam Memenuhi Hak Dasar Anak Buruh Migran di Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang: Sosiologi.
- Riyanto, S., & Hermawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen. Sleman: Budi Utama.
- Rotenberg, K. J. & Hymel, S. (2008). Loneliness in Childhood and Adolescence. Cambridge: Cambridge University Press.
- Russel, D. W. (1996). UCLA Loneliness Scale (Version 3): Reliability, Validity, and Factor Structure. Journal of Personal Assessment, 66(1), 20-40.
- Santrock, J. W. (2012) Adolescence Fourteenth Edition. New York: McGraw-Hill.
- Suryadi, Kasturi, and Yusmanto, (2022) Pekerja Migran Indonesia dan Potensi Masalah Keluarga yang Ditinggalkan (Family Left-Behind). Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 7 (1). pp. 126-141. ISSN e-ISSN : 2580-0973.
- Swastha, B. & Handoko, H. T. (1997). Management Pemasaran: Analisa Perilaku Konsumen. Yogyakarta: Liberty.
- Zulkarnain, M. E., & Maunah, B. (2024). Optimalisasi Pola Asuh Keluarga Pekerja Migran Indonesia Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Anak. Jurnal Social Humaniora dan Pendidikan, 4(1).